

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 dipenuhi oleh berbagai macam teknologi yang berkembang dengan sangat cepat mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut berdampak pada industri yang terus berkembang dengan menunjukkan peningkatan dan sifat kompetitif dalam menciptakan produk – produk baru yang memiliki daya saing dan kualitas tinggi. Salah satu industri yang mengalami fenomena ini adalah industri otomotif. Permintaan akan mobil tidak pernah surut dari tahun ke tahun, bahkan jumlah permintaan cenderung meningkat dikarenakan semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia. Peningkatan jumlah permintaan mobil mengakibatkan jumlah permintaan suku cadang mobil juga meningkat. Oleh karena itu, ketersediaan suku cadang mobil menjadi suatu hal yang penting dalam pencapaian daya saing dan kualitas yang tinggi.

Indutri otomotif pun sedang mengalami peningkatan di dalam proses produksinya. Hal ini disebabkan karena pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian mengeluarkan kebijakan mengenai *low cost great car* (LCGC) yang diperjelas di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor yang Dikenai Pajak Penjualan Atas Barang Mewah. Menurut PP tersebut, pajak pertambahan nilai atas barang mewah (PPnBM) atas kendaraan bermotor tergolong mewah, dihitung dengan dasar pengenaan pajak 0% (nol persen) dari

harga jual untuk kendaraan bermotor yang termasuk program mobil hemat energi dan harga terjangkau, selain sedan atau *station wagon*.

Tujuan diterapkannya peraturan ini dilatarbelakangi oleh pemanasan global yang disebabkan oleh penggunaan bahan bakar minyak (BBM) secara berlebihan. Sektor transportasi darat merupakan salah satu sektor yang mengkonsumsi BBM dalam jumlah besar. Dengan kata lain, sektor transportasi darat merupakan kontributor terbesar karbon dioksida (CO₂). Dalam rangka mengatasi masalah tersebut, pemerintah Indonesia melakukan kebijakan yang mendorong industri otomotif untuk mengembangkan mobil yang hemat energi dan ramah lingkungan.

Menurut Majalah Media Industri edisi 3 tahun 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Perindustrian Indonesia, syarat suatu mobil dapat dikatakan hemat energi adalah motor bakar cetus api dengan kapasitas isi silinder sampai 1200 cc dan konsumsi bahan bakar minyak paling sedikit 20 kilometer per liter atau bahan bakar lain yang setara. Berdasarkan penjelasannya, dapat diketahui bahwa disaat ini industri otomotif sekarang sedang tumbuh dengan baik. Daihatsu sebagai perusahaan otomotif ternama di Indonesia mencairkan dana sebesar 400 juta Dollar Amerika untuk dipergunakan sebagai investasi dalam program LCGC. Di tahun 2013, Daihatsu menguasai sekitar 15,1% pangsa pasar mobil di Indonesia. tidak hanya itu, disaat penjualan mobil nasional memecahkan rekor dengan penjualan sebanyak 1,2 juta unit atau mengalami kenaikan sebesar 10% dari tahun 2012, Daihatsu pun membukukan penjualan mobil sebanyak 185.942 unit pada tahun 2013, naik sekitar 14% dari penjualan tahun 2012. Pada tahun 2014,

Daihatsu mengalami kenaikan pangsa pasar menjadi 15,3%. Dalam proses penjualan, pelayanan, pengadaan suku cadang dan layanan purna jual, Daihatsu mengadakan kerjasama dengan PT. Asco Prima Mobilindo.

PT. Asco Prima Mobilindo adalah *dealer* resmi dan bengkel resmi untuk beberapa merek otomotif terkemuka yaitu Daihatsu, Isuzu, Peugeot dan UD Trucks. PT. Asco Prima Mobilindo didirikan pada tahun 1989 dengan menggunakan nama Adira Mobil. Namun pada tahun 2004 Adira Mobil melakukan *rebranding* dan penajaman strategi bisnis seiring dengan adanya perubahan visi, misi dan budaya perusahaan. Nama Adira Mobil juga diubah menjadi PT. Asco Prima Mobilindo (ASCO Automotive).

Sampai saat ini, PT. Asco Prima Mobilindo memiliki 18 *dealer* yang tersebar di daerah Jabodetabek, Jawa Barat serta daerah Jawa Timur dan sekitarnya. Selain adanya *dealer* resmi, PT. Asco Prima Mobilindo juga memiliki bisnis pendukung otomotif lainnya seperti bengkel *body repair and paint* dengan fasilitas dan teknologi yang mumpuni dan menjamin kualitas di bidang bisnis otomotif..

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa permintaan suku cadang dan peningkatan layanan purna jual oleh PT. Asco Prima Mobilindo akan pasti mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan mobil nasional yang mengalami peningkatan, bahkan mencetak rekor baru, selanjutnya adalah terbitnya peraturan Kementerian Perindustrian mengenai program LCGC. Selain itu, Daihatsu sendiri pun juga mengalami peningkatan penjualan mobil di tahun 2013. Hal – hal demikian

merupakan penjelasan mengenai tingginya permintaan suku cadang. Peningkatan penjualan mobil Daihatsu di tengah – tengah tumbuhnya industri otomotif khususnya di sektor mobil, secara langsung meningkatkan permintaan suku cadang itu sendiri. Oleh karena itu, keberadaan suku cadang sudah menjadi persediaan dan bersifat sangat penting dalam bisnis otomotif khususnya di sektor mobil.

Menurut Assauri (2004:169) dalam Tarahani (2013) persediaan adalah “suatu aktiva yang meliputi barang – barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang – barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas pengendalian suku cadang sebagai persediaan di PT. Asco Prima Mobilindo sangatlah penting.

Kebijakan mengenai aktivitas persediaan harus dianalisa secara tepat. Slack (2013:270) dalam bukunya yang berjudul *Operations Management* menjelaskan bahwa “mengurangi nilai persediaan dapat menghemat keuangan perusahaan dalam jumlah yang besar. Tapi, bagaimanapun juga mengurangi persediaan terlalu banyak akan berakibat pada tidak terpenuhinya kebutuhan konsumen. Konsumen yang menunggu terlalu lama akan kesal, malah dan mungkin akan pergi mencari produsen baru. Hal itu akan mengurangi pendapatan perusahaan”. Dalam buku yang sama, Slack juga menjelaskan berbagai alasan adanya pengelolaan persediaan yang baik di perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Persediaan betindak sebagai “asuransi: dalam menghadapi ketidakpastian.
2. Persediaan mampu mangantisipasi permintaan di masa depan.
3. Persediaan mampu mengurangi biaya total.
4. Persediaan memiliki nilai yang lebih baik di masa depan

Masalah yang terjadi di PT. Asco Prima Mobilindo adalah adanya stok suku cadang yang berlebihan di suatu suku cadang Menurut *part workshop* suku cadang yang disimpan terlalu lama akan membebani perusahaan dengan biaya penyimpanan dan memiliki resiko kerusakan. Disisi lain, jika perusahaan sampai kekurangan suku cadang, permintaan pelanggan tidak akan terpenuhi. Terutama pada suku cadang *spark plug 18765*, *element oil filter*, dan *brake fluid DOT3* yang sering dibutuhkan konsumen. Suku cadang ini sangat dibutuhkan karena memiliki fungsi yang vital untuk mobil. *Spark plug 18765* merupakan varian *spark plug* yang paling banyak permintaannya. Suku cadang ini berfungsi sebagai pemantik daya untuk mobil dan harus diganti secara rutin terutama saat mobil telah digunakan sejauh 10.000 km. *Element oil filter* digunakan sebagai penyaring kotoran pada oli dan menyalurkan oli yang bersih pada mesin. Suku cadang ini memiliki masa pakai sampai 10.000 km. Yang terakhir adalah adalah *brake fluid DOT3* yang berguna sebagai pelumas komponen logam yang bergesekan disaat terjadi pengereman agar komponen tersebut tidak cepat panas, aus dan cepat berubah bentuk.

Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak mampu meramalkan permintaan konsumen dalam jangka waktu dekat berdasarkan nilai historis. Render dan Heizer (2008:104) dalam Tarahani (2013) menyatakan bahwa

“peramalan adalah seni dan ilmu memprediksi peristiwa – peristiwa masa depan. Peramalan memerlukan pengambilan data histori dan memproyeksikan ke masa depan dengan beberapa bentuk model matematis”. Peramalan sangatlah penting bagi perusahaan karena secara langsung mempengaruhi penentuan anggaran, pengendalian biaya dan persediaan serta perencanaan jangka panjang perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sistem pengendalian persediaan di PT. Asco Prima Mobilindo Mastrip-Surabaya dengan menggunakan data penjualan dan persediaan selama periode tahun 2012 – 2014 yang nantinya untuk dijadikan dasar penghitungan persediaan suku *spark plug* 18765, *element oil filter*, dan *brake fluid* DOT3 sehingga menjadi lebih ekonomis dan tetap mampu menjaga ketersediaan suku cadang. Selain itu, peneliti juga akan mencoba membuat peramalan suku cadang *spark plug* 18765, *element oil filter*, dan *brake fluid* DOT3 dengan menggunakan metode *simple moving average* dan metode *croston*. Peneliti akan membandingkan keefektifitasan kedua metode tersebut. Hal ini mungkin dilakukan mengingat bahwa metode *Croston* efektif dalam meramalkan permintaan yang *intermittent* atau *lumpy* dan merupakan pengembangan dari *single exponential smoothing*. Shenstone *et al.* (2005) menyatakan bahwa “metode *croston* adalah metode yang paling banyak digunakan dalam peramalan dan menggunakan beberapa peramalan *single exponential smoothing* pada ukuran permintaan dan periode antar permintaan”.

Setelah menghitung peramalan dengan menggunakan metode *Croston* dan metode *simple moving average* serta pengendalian persediaan menggunakan *EOQ*, *fixed order period* dan *periodic review* yang asumsi – asumsinya cocok

dengan data suku cadang di PT. Asco Prima Mobilindo, langkah terakhir adalah menghitung besarnya *inventory turn over* (ITO). Nilai ITO menunjukkan seberapa cepat material mengalir relatif terhadap jumlah persediaan yang tersimpan di gudang per periodenya. Nilai ITO ini harus diketahui dengan baik karena sangat penting bagi keputusan perusahaan mengenai persediaannya. Pujawan dan Mahendrawathi (2010) menyatakan bahwa “semakin besar nilai ITO, maka semakin bagus pengendalian persediaan suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin menuangkan masalah tersebut didalam penelitian ini dengan judul **ANALISA PERENCANAAN PERSEDIAAN SUKU CADANG DENGAN PERMINTAAN YANG VARIATIF PADA PT. ASCO PRIMA MOBILINDO MASTRIP-SURABAYA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi di PT. Asco Prima Mobilindo MASTRIP-Surabaya terkait dengan pengadaan suku cadang adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian persediaan suku cadang *spark plug* 18765, *element oil filter*, dan *brake fluid* DOT3 berdasarkan kebijakan perusahaan saat ini?
2. Bagaimana penghitungan peramalan akan permintaan suku cadang *spark plug* 18765, *element oil filter*, dan *brake fluid* DOT3 di masa yang akan datang dengan menggunakan metode *simple moving average* dan metode croston?

3. Bagaimana pengendalian persediaan suku cadang *spark plug* 18765, *element oil filter*, dan *brake fluid* DOT3 dengan permintaan yang variatif berdasarkan metode EOQ, *fixed order period*, dan metode *periodic review* jika dibandingkan dengan kebijakan perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kebijakan perusahaan saat ini mengenai pengendalian persediaan suku cadang *spark plug* 18765, *element oil filter* dan *brake fluid*.
2. Menentukan metode peramalan suku cadang *spark plug* 18765, *element oil filter* dan *brake fluid* yang memiliki tingkat *error* terkecil pada penentuan kebutuhan *spark plug* 18765, *element oil filter* dan *brake fluid* di masa yang akan datang.
3. Mengetahui metode pengendalian perseiaan terbaik di antara kebijakan perusahaan, metode EOQ, *fixed order period* dan *periodic review* dalam pengendalian persediaan suku cadang *spark plug* 18765, *element oil filter* dan *brake fluid*.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Penulis :

Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana melakukan peramalan permintaan dan pengendalian persediaan suku cadang dalam praktik yang sebenarnya.

Bagi Perusahaan :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk perusahaan dalam menentukan metode yang lebih tepat dalam meramalkan kebutuhan suku cadang *Spark Plug*, *brake Fluid*, dan *Element Oil Filter* di masa yang akan datang
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk mengevaluasi sistem persediaan suku cadang *Spark Plug*, *Brake Fluid*, dan *Element Oil Filter*.

Bagi Penelitian Selanjutnya :

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen operasi khususnya mengenai peramalan permintaan dan pengendalian persediaan.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui gambaran isi dari penelitian ini maka peneliti membuat sistematika penelitian secara garis besar. Adapun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan semua konsep mengenai pengertian persediaan, metode - metode peramalan, pengendalian persediaan menggunakan *economic quantity order* (EOQ), *fixed order period* dan metode *periodic review* lengkap

dengan perbandingan dengan jurnal – jurnal penelitian terdahulu serta kerangka pikiran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data yang dibutuhkan, prosedur pengumpulan data, teknik analisa yang digunakan dan bagan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan gambaran umum subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil analisa dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan simpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.